

PENINGKATAN *READING COMPREHENSION* SISWA SD MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KAMUS BERGAMBAR BAHASA INGGRIS

Sigit Widiyarto¹

¹Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Prodi Pendidikan Ekonomi,
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
e-mail : widiyartosigit@gmail.com

Abstract

Mastery of reading comprehension is very important for elementary school students. Children are able to read well. But the level of mastery of reading comprehension (reading comprehension of children remains low and teachers are still using media that is less precise, even using media in the classroom, so that students are less interested. This study aims to test the effectiveness of the use of a picture dictionary and its influence on the use of a picture dictionary. This study wear design experiments conducted on one group alone without a comparison group (the one group Pratest posttest). the research subjects elementary school students, with a data sample as many as 25 students. the data was processed with SPSS 22. the results showed, normality test, homogeneity and T sample Paired with a significant level of $\alpha = 5\%$, the normality test results obtained value i Sig.0.200 Kolmogorof-Smirnov and Shapiro-Wilk 0.822 so that at $\alpha = 5\% = 0:05 < \text{Sig.} = 0$, the sample data came from a normal distribution. in test homogeneity of variance Levene value Sig, 0.896, at a significance level $\alpha = 5\% = 0:05 < \text{Sig.} 0.896$ so that it can be said sample data came from Homogeneous variance, it can be concluded at the 95% confidence level, the average ability of vocabulary after treatment by using a picture dictionary (mean of 66.98640) than before to use the media (mean of 63.7240), an increase of 3.26240. In other words, the use of a picture dictionary significant effect at the 95% confidence level. This study provides suggestions to overcome the problems found in the study.

Keywords: reading comprehension, picturedictionary draw english

Abstrak

Penguasaan reading comprehension sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar. Anak mampu membaca dengan baik. Namun tingkat penguasaan pemahaman bacaan(reading comprehension anak masih rendah dan guru masih menggunakan media yang kurang tepat, bahkan tidak mempergunakan media di kelas, sehingga siswa kurang tertarik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektifitas pemakaian kamus bergambar dan pengaruhnya pada penggunaan kamus bergambar . Penelitian ini memakai rancangan eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan (The One Group Pratest Posttest). Subyek penelitian Siswa SD ,dengan sampel data sebanyak 25 siswa. Data diolah dengan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan pada, Uji Normalitas ,Homogenitas dan T Sampel Berpasangan dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, Hasil uji normalitas didapat nilai Kolmogorof-Smirnov i Sig.0.200,dan Shapiro-Wilk 0.822 sehingga pada $\alpha = 5\% = 0.05 < \text{Sig.} = 0$,sampel data berasal dari distribusi normal. Pada Uji Homogenitas Varians Levene Nilai Sig. 0.896, pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\% = 0.05 < \text{Sig.} 0.896$ sehingga dapat dikatakan sampel data berasal dari varians yang Homogen, ,dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95%,rata-rata kemampuan kosa kata setelah perlakuan dengan memakai kamus bergambar (mean sebesar 66.98640) dibanding sebelum memakai media (mean sebesar 63.7240), naik sebesar 3.26240. Dengan kata lain, pemakaian kamus bergambar berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Penelitian ini memberikan saran untuk mengatasi masalah yang ditemukan dalam penelitian.

Kata Kunci : Penguasaan Kosa Kata, dan Kamus Bergambar

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan keniscayaan. Lembaga pendidikan mempunyai kewajiban untuk mengadakan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan menjadikan generasi yang siap dalam menghadapi era kompetisi yang makin cepat dan melahirkan pemimpin yang berkualitas. Pendidikan juga harus dilakukan secara konsisten, yang meliputi inovasi, pengembangan terus menerus kearah yang lebih baik, proktif dan progresif.

Inovasi pembelajaran dan pemakaian media yang tepat serta bervariasi dikelas sangat mendukung, pada upaya peningkatan mutu pendidikan. Media yang dapat digunakan oleh guru di kelas, dapat membantu keberhasilan pembelajaran di kelas. Peran guru ikut andil dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru dituntut dapat mengembangkan metode dan media pembelajaran yang dapat dipergunakan di kelas.

Media pembelajaran sebagai alat untuk membantu guru dalam kegiatan mengajar (*teaching aids*). Alat bantu mengajar yang mula-mula digunakan adalah alat bantu visual seperti gambar, model, grafis atau benda nyata lain. Alat-alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan ingat siswa dalam belajar. Media pembelajaran dapat diukur berdasarkan dua aspek yang menunjukkan keefektivan pelaksanaan proses instruksional, yang diantaranya: bukti-bukti empiris mengenai hasil belajar siswa serta bukti-bukti yang menunjukkan besarnya kontribusi (sumbangan) media atau media program terhadap keberhasilan dan keefektifan proses instruksional (Arsayd, Azhari, 2009 : 170).

Pemahaman bacaan sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menempati peran yang sangat

penting sebagai dasar penguasaan siswa terhadap penguasaan dalam materi mata pelajaran bahasa Inggris dan penguasaan mata pelajaran lainnya. Penguasaan membaca akan mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan pemahaman bacaan dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa (Kasno, 2014:1). Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas pemahaman bacaan yang dimilikinya. Makin baik pemahaman bacaan yang dimiliki seseorang, makin besar pula keterampilan berbahasanya.

Hal tersebut, tentunya dapat dipahami bahwa kualitas dan pemahaman bacaan yang dimiliki siswa akan membantu siswa tersebut dalam menyerap berbagai informasi yang disampaikan para pengajar atau informasi dari berbagai sumber belajar lainnya. Pemahaman bacaan yang baik sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Pentingnya pembelajaran pemahaman bacaan terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa berbahasa menyebabkan pembelajaran bahasa semakin mendesak untuk dilakukan secara lebih serius dan terarah. Hal ini dikarenakan dilapangan masih banyak dijumpai siswa –siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran bahasa Inggris terutama tampak pada saat pembelajaran empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang disebabkan kemampuan pemahaman bacaan siswa rendah.

Kenyataan masih rendahnya pemahaman bacaan bahasa Inggris sudah pernah diteliti oleh Yuharto pada siswa kelas III SDN Prabumulih II, Kecamatan Muara lakitan,

kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa siswa dan guru bahasa Inggris di sekolah tersebut ditemukan bahwa secara umum siswa mengalami kesulitan dalam menerima dan mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan perasaan, baik melalui tulisan maupun lisan dalam bahasa Inggris disebabkan pemahaman bacaan siswa yang terbatas dan juga dilihat dari hasil belajar beberapa ulangan harian tentang pemahaman bacaan dari 40 siswa hanya 25 % yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Permasalahan ini tentunya juga sangat berkaitan dengan keaktifan siswa dalam komunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Permasalahan atau kendala selanjutnya yang menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah penggunaan model, strategi dan teknik pembelajaran yang kurang tepat. Guru masih tetap menggunakan pendekatan ceramah yang lebih berpusat pada pengajar. Mereka mengajar hanya sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada buku ajar, dan siswa tidak pernah melakukan pengamatan secara langsung terhadap keadaan nyata yang ada di sekelilingnya. Selain itu, proses pembelajaran masih menggunakan teknik menghafal (memorisasi).

Dengan landasan kurikulum, guru sebagai fasilitator berusaha mengembangkan strategi dan teknik pengajaran kosakata tersebut dengan cara-cara yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (kompetensi) yang beraneka ragam (Marsudi Wahyu Isworo 2016:62). Guru sebaiknya mengetahui hal yang paling menyenangkan pada masa anak-anak. Salah satunya bermain. Melalui bermain anak

dapat berinteraksi dengan teman, berkomunikasi secara lisan dan juga belajar bahasa yaitu menambah kosakata baru dari lawan mainnya. Seorang guru harus pandai menyikapi kebutuhan anak akan bermain. Mengingat anak adalah manusia yang kondisi pertumbuhan dan perkembangannya belum matang. Jadi anak berbeda dengan orang dewasa. Pembelajaran dikelas diharapkan dapat dikerjakan oleh siswa bersama guru lebih efektif, kreatif, dan inovatif, sehingga siswa lebih bersungguh-sungguh, lebih memahami, dan menikmati proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas sebagai kegiatan belajar-bermain.

METODE PENELITIAN

Populasi studi adalah semua siswa SD Amuzzamil Jatikramat Kota Bekasi, dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Populasi penelitian sebanyak 98 siswa. Responden dalam penelitian ini adalah siswa sebanyak 25 anak yang duduk di bangku kelas 1 tahun ajaran 2016/2017. Waktu penelitian pada bulan Agustus sampai dengan November 2016. Tujuan penelitian untuk mengetahui (1). Efektifitas pemakaian media Kamus bergambar. (2). Pengaruh kamus bergambar pada pemahaman bacaan. Penelitian ini memakai rancangan eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan (*The One Group Pratest Posttest*). Model ini lebih sempurna karena sudah menggunakan tes awal (pratest) kemudian setelah diberikan perlakuan dilakukan pengukuran (posttest) untuk mengetahui akibat dari perlakuan (treatment), sehingga besarnya efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti. Instrumen yang digunakan berbentuk tes

normalitas dan Homogenitas serta memakai Uji-t (One Sample t Test). Penghitungan memakai SPSS 22. Skema dari model penelitian adalah

Tabel 1. Skema Rancangan Penelitian

T1	X	T2
Pretest	Treatment	Posttest

Keterangan :

T₁ : Tes awal yang diberikan pada kelas eksperimen di awal penelitian

X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen: memakai media kamus

T₂ : Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen di akhir penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan pada SPSS 22 dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini

Tabel.2. Tabel Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	.099	25	.200*	.977	25	.822

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS

Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, kolom Kolmogorov-Smirnov (KS) pada tabel.2,karena $\alpha = 5\% = 0.05 < \text{Sig.} = 0.200$,maka Ho tidak ditolak

Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, kolom Shapiro-Wilk (SW) pada tabel.2,karena $\alpha = 5\% = 0.05 < \text{Sig.} = 0.822$,maka Ho tidak ditolak. Dari uji KS dan SW dapat disimpulkan,karena Ho diterima maka asumsi

bahwa sampel data berasal dari distribusi normal.

Tabel.3 Uji Homogenitas Varians Levene

Tabel.3 Uji Homogenitas Varians Levene Test of Homogeneity of Variances			
nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.017	1	48	.896

Tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$,pada tabel 3, kolom Sig. Karena $\alpha = 5\% = 0.05 < \text{Sig.}0.896$,maka H₀ tidak ditolak,dengan kata lain, asumsi homogenitas varians dapat terpenuhi.

Tabel. 4. Statistik Sampel Berpasangan
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
P Nilai_se ai belum_ r media	63.7240	25	8.41057	1.68211
1 Nilai_se sudah_ media	66.9864	25	8.66860	1.73372

Pada tabel 4, diatas tertera rata-rata nilai sebelum pemakaian media sebesar 63.240 dengan standard deviasi sebesar 8.41057 ,sedangkan nilai sesudah pemakaian media sebesar 66.9864.dengan standard deviasi sebesar 1.73372.

Berdasarkan hasil tabel 5, Uji T Sampel Berpasangan dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$,pada tabel. 5, kolom t dan df,diperoleh $t = -6.884$ dan $df = 24$.Dari tabel t diperoleh nilai $t_{0.05;24} = 1.780$.Karena $t = -$

$6.994 < -t_{0.05;24} = -1.780$, maka H_0 ditolak. Pada kolom Sig. (2-tailed) tabel Uji T Sampel, karena digunakan hipotesis satu sisi ($H_1: \mu_1 - \mu_2 < 0$ atau $H_1: \mu_1 < \mu_2$), maka $0.000 < 2 = 0$, maka $0.05 > \text{Sig.} = 0$, maka H_0 ditolak.

Pengambilan keputusan dengan cara di atas dapat diperoleh hasil yang sama yakni H_0 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95%, rata-rata kemampuan kosa kata setelah perlakuan dengan memakai media (mean sebesar 66.98640) dibanding sebelum memakai media (mean sebesar 63.7240), naik sebesar 3.26240. Dengan kata lain, pemakaian media berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

PEMBAHASAN

Penelitian dimulai pada awal Oktober 2016. Sebagai guru di SD Amuzzamil peneliti melakukan observasi. Observasi meliputi kemampuan berbicara, menulis, membaca dan menyimak siswa kelas 1. Dari 25 siswa, hanya 18 anak yang mampu membaca dengan baik. Peneliti didampingi guru kelas yang ikut mengamati di kelas. Adapun tema yang diajarkan adalah *body and school*. Pada pembelajaran diberikan kamus bergambar tentang anggota tubuh dan sekolah. Siswa sangat antusias dan bersemangat untuk mendengarkan dan ikut berbicara serta mengutarakan pendapat. Siswa diberikan kesempatan untuk berbicara dan melihat serta membaca seluas-luasnya. Pada awal penelitian, dibantu oleh guru kelas, peneliti memberikan tes lisan dan tulis kepada siswa. Setelah dilakukan pembelajaran selama 3 sesi, peneliti melakukan tes pemahaman bacaan yang bertema anggota tubuh dan sekolah. Hasil yang didapat t pada tingkat kepercayaan 95%, rata-rata kemampuan kosa kata setelah perlakuan dengan memakai media (mean sebesar 66.98640) dibanding sebelum memakai media (mean sebesar 63.7240), naik sebesar 3.26240. Dengan kata lain, pemakaian media berpengaruh signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

SIMPULAN

Data yang sudah diolah berdistribusi normal begitu pula dengan uji homogenitas Varians Levene, data bervariasi homogen. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Pemakaian media kamus bergambar sangat efektif pada peningkatan pemahaman membaca. 2). Pemakaian media Kamus bergambar berpengaruh signifikan pada pemahaman bacaan. Setelah pemakaian media, ada kenaikan sebesar 3.26240.

SARAN

Pemakaian media yang tepat dan bervariasi sangat berperan pada peningkatan penguasaan kosa kata. Siswa lebih antusias dan termotivasi untuk mengungkapkan kata-kata dan kalimat. Pemakaian media kamus bergambar menjadi media yang menarik dan dapat meningkatkan pemahaman bacaan. Guru sekolah Taman Kanak-kanak dan dasar hendaknya dapat menggunakan media pengajaran sesuai dengan umur dan situasi lingkungan, serta materi atau tema yang ada di dalam kurikulum.

Media kamus bergambar dapat menjadi media alternatif yang dapat dipakai di Taman kanak-kanak. Siswa Sekolah dasar, terutama kelas bawah (kelas 1, 2 dan 3) guru kelas dapat mempergunakan. Guru yang dapat mengubah suasana kelas menjadi aktif dan menarik, pasti akan membuat siswa termotivasi untuk belajar tanpa paksaan dan beban.

Media ini sebaiknya dapat juga dipergunakan oleh para orang tua siswa. Pemakaian media tidak hanya di sekolah melainkan di rumah, sebab dapat membantu mempercepat penguasaan perbendaharaan kata dan pemahaman bacaan anak. Media ini dapat dipergunakan pada saat bermain dengan anak. Anak-anak mengeluarkan ide-ide dan pemikirannya secara bebas sehingga melatih keterampilan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan membaca.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada penelitian ini, tentunya masih mendapat kendala-kendala teknis dan non teknis. Namun berkat bantuan pihak-pihak lain,akhirnya penelitian ini dapat selesai. Peneliti mengucapkan termakasih pada Bapak Sugeng ,yang sudi kiranya membantu dalam pembuatan dokumen perizinan penelitian. Kepada rekan-rekan peneliti di Universitas Indraprasta Pgri Jakarta, Hugo Aries Suprpto,M.Pd, dan Siti Alifah,S.Pd,MM dan semua rekan-rekan yang lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu,semoga waktu dan kesempatan yang diberikan dapat diberi kelacaran dan kesempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir .(2013),**Metodologi Penelitian Kuantitatif**.Jakarta.PT.RajaGrafindo
- Hamalik Oemar.2015. Proses Belajar Mengajar . Jakarta: Bumi Aksara
- Kisworo Wayu Marsudi.(2016).**Revolusi M Mengajar Pembelajaran aktif Kreatif,Efektif Menyenangkan (PAKEM)** .Jakarta .Asyik Generation
- Kasno. (2004).**Kamus sebagai Sumber Rujukan dan Pengajaran Kosakata**. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Pramesti Getut.(2014).**Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22** *Cetakan ketiga* Jakarta.PT Elek Media Komputindo.
- Santoso Singgih.(2015).**SPSS 20 Pengolah Data Statistik di Era Infomasi**,Jakarta. PT Elek Media Komputindo.
- Yuharto.(2014). *Peningkatan Pemahaman Bacaan Bahasa Inggris Melalui teknikpermainan Bahasa di Kelas III SD Negeri PrabumulihII Kec.Muara Lakitan Kab.Musi Rawas,Skripsi*. Diterbitkan. Jakarta . Universitas Negeri Jakarta